



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu bentuk cara pandang (perspektif) dalam memahami dan menafsirkan realitas sosial serta kompleksnya kehidupan nyata. Paradigma sendiri berisi model atau kerangka berpikir (*frame of reference*) untuk mengorganisir suatu observasi dan pemahaman, sehingga membentuk apa yang kita lihat dari suatu fenomena dan bagaimana kita memahaminya menurut Subandi.

Paradigma dalam penelitian membantu peneliti dalam menaungi seluruh proses penelitian, yaitu bagaimana cara meneliti sebuah masalah, mengukur realitas, teknik apa yang sesuai untuk mengumpulkan data. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme, yaitu pendekatan yang dilakukan secara subjektif. Konstruktivisme melihat subjek penelitian sebagai pusat utama dalam kegiatan komunikasi. Paradigma konstruktivisme berorientasi pada pemahaman yang direkonstruksi tentang dunia sosial, dibangun dari pengalaman dan pemaknaan masyarakat. Menurut paradigma konstruktivisme, fenomena dapat dipahami dengan baik dalam cara yang (Wazis, 2017).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Deskriptif, menurut Usman dan Setiady, merujuk pada kemampuan untuk menggambarkan atau melukiskan suatu hal. Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan hasil penelitian dengan menggunakan gambar-gambar dan juga dengan kata-kata. Metode pendekatan kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono, didasarkan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk menyelidiki kondisi objek alamiah. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, dengan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi. Analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih fokus pada pemahaman makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini lebih menekankan pada proses pengumpulan data berupa naskah wawancara, dokumen pribadi, arsip institusi, dan catatan lapangan. Tujuan peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita yang terjadi di lapangan terkait dengan strategi komunikasi pemasaran Norm.id dalam meningkatkan *brand awareness*.

3.3 Metode Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan dari pemaparan sebelumnya tentang rumusan penelitian dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang termasuk metode penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif membahas tentang peristiwa dan situasi dari fenomena tertentu.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan sedalam-dalamnya mengenai suatu fenomena yang sedang terjadi, dan diteliti dengan menggunakan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari informan sehingga dapat dihasilkan data yang berfokus terhadap kualitas dibandingkan kuantitas data (Raco, 2018). Metode kualitatif juga diartikan sebagai metode penelitian dengan mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi berdasarkan sudut pandang informan, menemukan realita yang beragam, serta dapat mengembangkan pemahaman secara *holistic* tentang suatu fenomena dalam konteks tertentu (Rukajat, 2018). Sugiyono menyatakan bahwa metode deskriptif ialah metode yang digunakan dalam penelitian untuk menghasilkan, menggambarkan atau menganalisis dari hasil penelitian namun tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang jauh lebih luas (Cholidia, 2017). Pada dasarnya penelitian dengan jenis deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal yang secara mendalam dan berdasarkan fakta.

3.4 Key Informan dan Informan

3.4.1 Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan dengan pemilihan sampel dari pertimbangan tertentu, seperti memilih narasumber tersebut karena dianggap paling mengetahui tentang apa yang akan kita teliti. Kriteria nya adalah orang yang memahami strategi komunikasi yang dilakukan Norm melalui media sosial Instagram @Norm.id. Seperti *Social Media Specialist*, *Social Media Manager*, dan *Brand Manager* dari brand Norm.

3.4.2 Jenis Data

Data yang digunakan dan dikumpulkan dalam penelitian berasal dari dua sumber, yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui proses wawancara dengan pihak informan. Metode pengambilan data primer dilakukan dengan wawancara langsung dengan narasumber sebanyak 3 orang, yaitu *Brand Manager*, *Social Media Manager*, dan *Social Media Specialist* dari perusahaan Norm.
2. Data Sekunder, yaitu data dalam bentuk literatur atau dokumen dari badan lembaga survei, BPS (Badan Pusat Statistik), internet, jurnal penelitian, dan sumber literatur lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil sebagian atau seluruh kumpulan data yang dicatat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam (*indepth interview*) dan data sekunder. Dengan menggunakan metode wawancara, peneliti bisa mendapatkan segala informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, secara sederhana bisa dikatakan bahwa metode wawancara merupakan satu kejadian dan proses interaksi antara pewawancara dan orang yang diwawancarai atau sumber informasi dengan melalui komunikasi langsung. Dalam penelitian ini

dilakukan wawancara secara mendalam dengan informan. Wawancara mendalam merupakan sebuah proses interaksi ataupun pembicaraan yang terjadi hanya antara satu orang pewawancara dengan satu orang informan. Wawancara ini dilakukan antara peneliti dengan *Social Media Specialist*, *Social Media Manager* dan *Brand Manager* dari Norm yang nantinya akan memberikan informasi terkait data dan beberapa hal yang dibutuhkan dalam penelitian.

Wawancara dan observasi sangat mendukung satu sama lainnya dengan ditambah metode dokumentasi membuat penelitian kualitatif semakin kuat karena data bisa diperoleh dalam bentuk surat, catatan, arsip, foto video dan sebagainya. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial maka sangatlah berguna dalam penelitian kualitatif (Raco, 2018). Penggalan data yang berupa dokumen maupun arsip mengenai strategi komunikasi pemasaran akun dari Norm dalam melakukan strateginya dalam memasarkan suatu produk atau menggunakan Instagram sebagai media menjalankan strategi komunikasi pemasaran.

3.6 Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menurut Sugiyono meliputi:

1. *Credibility* (kredibilitas)

Kepercayaan pada kebenaran hasil penelitian dapat diperoleh melalui:

- a) Perpanjangan pengamatan
- b) Ketekunan pengamatan
- c) Triangulasi: pengecekan data dari sumber, teknik, dan waktu
- d) Diskusi dengan teman sejawat
- e) *Membercheck*: pengecekan data terhadap pemberi data.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Merupakan proses empiris yang bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Konsep ini mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dengan tepat pada populasi di mana sampel penelitian diambil. Peneliti dapat menyusun laporan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya sehingga hasil penelitian tersebut memiliki potensi untuk diterapkan pada situasi yang berbeda.

3. *Dependability* (Ketergantungan)

Untuk mengidentifikasi ketergantungan data, peneliti menggunakan teknik audit ketergantungan yang melibatkan pemeriksaan sejauh mana data digunakan dalam analisis. Konsep ini melibatkan audit menyeluruh terhadap seluruh proses penelitian yang dilakukan oleh auditor independen atau pembimbing.

4. *Confirmability* (Kepastian)

Konsep ini juga dikenal sebagai uji objektivitas penelitian. Penelitian dianggap objektif jika mendapatkan persetujuan dari banyak orang. Untuk memastikan kepastian data, peneliti menggunakan teknik audit kepastian yang melibatkan penelusuran kembali jejak penelitian. Standar kepastian tercapai ketika hasil penelitian merupakan hasil dari proses penelitian itu sendiri.

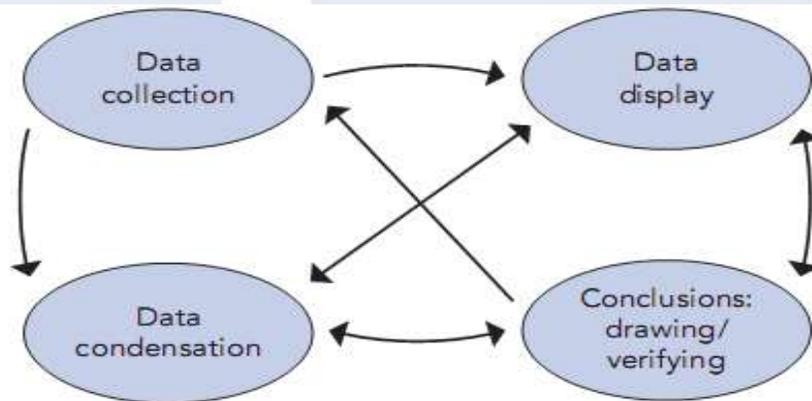
Namun, dalam penelitian ini, penulis tidak menggunakan kriteria kepercayaan (*credibility*) dalam menentukan validitas data. Kepercayaan ini bergantung pada ketekunan pengamatan, durasi pengamatan, triangulasi, dan diskusi dengan rekan sejawat. Hal ini disebabkan penulis tidak melanjutkan penelitian setelah penelitian ini selesai.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Menurut penjelasan Bogdan dalam (Sugiyono, 2012:244), analisis data merupakan

proses sistematis dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber-sumber lainnya. Tujuan dari analisis ini adalah agar data dapat dipahami dengan mudah dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama berada di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif yang dikembangkan oleh (Miles et al., 2014), Huberman, dan Saldana. Aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara berkelanjutan sampai selesainya



Gambar 3. 1 Model Analisis Data Interaktif

analisis, sehingga data tidak terlewatkan.

Sumber : Miles dan Huberman, dan Saldana (2014:)

1. *Data condensation* (kondensasi data)

Setelah peneliti mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah melakukan kondensasi data. Kondensasi data berfungsi untuk menganalisis data dengan cara merinci, mengklasifikasikan, mengarahkan, menghilangkan yang tidak relevan, dan mengorganisasi data. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan berbagai pihak terkait, dan dokumentasi foto. Data yang terkumpul dapat diubah menjadi ringkasan, tabel, dan gambar. Data yang telah diubah menjadi ringkasan, tabel, dan gambar akan disesuaikan dengan fokus penelitian. Tujuan kondensasi data adalah untuk memfokuskan data yang telah diperoleh melalui proses pengumpulan data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data melibatkan pengumpulan informasi dalam bentuk laporan yang diperoleh dari objek penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data penelitian yang telah melewati tahap reduksi data. Dengan memperlihatkan data tersebut, peneliti dapat lebih mudah memahami situasi yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Melalui penyajian data, informasi yang kompleks disederhanakan menjadi bentuk yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami.

3. *Conclusion: Drawing/Verifying* (Pengarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Peneliti berupaya untuk menggambarkan informasi yang terdapat dalam data dan kemudian membuat kesimpulan yang masih bersifat sementara. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas, tetapi setelah diteliti menjadi lebih terang, dapat berhubungan secara kausal atau interaktif, menghasilkan hipotesis, atau bahkan teori.

